

SOSIALISASI PENTINGNYA KEDISIPLINAN KESEHATAN KESELAMATAN KERJA KEPADA KRU DI KAPAL MOTOR NELAYAN STAMBHAPURA

I Made Aditya Nugraha^{1*}, Robert Martinus Runa Taopan², Putu Indra Pramana³

^{1,2,3} Program Studi Mekanisasi Perikanan, Politeknik Kelautan dan Perikanan Kupang

Jalan Kampung Baru Pelabuhan Ferry, Bolok, Kupang Barat, Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

e-mail: made.nugraha@kcp.go.id¹, martinustaopan@mail.com², indrapramana148@gmail.com³

Received : Januari, 2024

Accepted : Januari, 2024

Published : Januari, 2024

Abstrak

Kedisiplinan penerapan kesehatan keselamatan kerja pada kru kapal sangat diperlukan. Hal ini akan memberikan dampak yang baik kepada diri sendiri dan juga orang lain. Kurangnya kedisiplinan penerapan kesehatan keselamatan kerja (K3) pada kru Kapal Motor Nelayan Stambharpura menyebabkan ditemukan beberapa kecelakaan. Oleh karena itu dilakukan sosialisasi untuk memberikan pemahaman, pelaksanaan dan penggunaan K3 yang baik. Kepada 11 responden dilakukan observasi, wawancara dan sosialisasi untuk peningkatan kedisiplinan penerapan K3. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh responden menunjukkan adanya peningkatan pemahaman tentang K3 sebesar 55,84%. Penerapan disiplin K3 di atas kapal merupakan upaya untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan melindungi kesehatan para pekerja di tempat di atas kapal. Penerapan K3 yang baik dapat mengurangi risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja, meningkatkan produktivitas, dan menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman. Penerapan K3 juga dapat membantu perusahaan mengurangi risiko kerugian finansial. Dengan mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, perusahaan dapat menghemat biaya perawatan medis dan ganti rugi. Selain itu, dengan lingkungan kerja yang sehat dan aman, perusahaan dapat meningkatkan reputasi dan citra baik di mata masyarakat.

Kata Kunci: kesehatan keselamatan kerja, ABK, kapal, sosialisasi, kedisiplinan

Abstract

Discipline in implementing occupational health and safety (OHS) among ship crews is very necessary. This will have a good impact on yourself and others. The lack of discipline in implementing OHS on the Stambharpura Fishing Motor Boat resulted in several accidents being discovered. Therefore, outreach is carried out to provide good understanding, implementation and use of OHS. Observations, interviews and socialization were conducted with 11 respondents to increase discipline in implementing OHS. The results of the activity showed that there was an increase in understanding about OHS by 55.84%. Implementing OHS discipline on board ships is an effort to prevent work accidents and protect the health of workers on board ships. Good implementation of OHS can reduce the risk of accidents and work-related illnesses, increase productivity, and create a healthy and safe work environment. Implementing OHS can also help companies reduce the risk of financial loss. By preventing work accidents and work-related illnesses, companies can save on medical care and compensation costs. Apart from that, with a healthy and safe work environment, companies can improve their reputation and good image in the eyes of the public.

Kata Kunci: occupational health and safety, the crew, boat, socialization, discipline

Pendahuluan

Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) merupakan salah satu hal yang penting dan tidak bisa diabaikan dalam seluruh kegiatan di atas kapal (Pasyah et al., 2020; Suwardjo et al., 2017). Pemahaman, penggunaan dan pelaksanaan seluruh alat-alat dan peraturan K3 di atas kapal harus

diresapi oleh seluruh anak buah kapal (ABK). Ketidakterdisiplinan dari pelaksanaan tersebut akan memberikan dampak yang tidak baik bagi diri sendiri dan orang lain (Kendek et al., 2023; Saputra, 2021).

Pada bidang transportasi laut, penerapan K3 juga sangat diperlukan karena keselamatan

adalah indikator utama untuk mengukur keberhasilan transportasi di laut (Afriansyah et al., 2021). Di era kemajuan teknologi dan komunikasi saat ini, kapal-kapal yang digunakan sebagai sarana pengangkut telah banyak disentuh oleh teknologi dan dilengkapi sarana navigasi yang memadai demi kepentingan kenyamanan dan keselamatan dalam perjalanan melalui laut (Desnanjaya et al., 2021; Nugraha, 2020; Nugraha et al., 2022; Nugraha et al., 2022). Walaupun demikian kecelakaan kapal laut masih sering terjadi sehingga semakin menambah dalam keprihatinan terhadap dunia transportasi laut (Hardianto et al., 2022; Nugraha et al., 2021). Lemahnya sistem keselamatan di laut menjadi penyebab potensial besarnya korban kecelakaan di laut. Pada umumnya semua perlengkapan di kapal menggunakan peralatan atau mesin yang berasal dari mesin-mesin uap dan peralatan atau instalasi listrik merupakan hal yang paling diutamakan. Sehingga sebelum melakukan pelayaran semua hal tersebut harus terkontrol dan dalam kondisi baik serta normal, karena keselamatan merupakan bagian yang sangat penting (Haslindah et al., 2023; Lating et al., 2023; Perangin-angin et al., 2023; Sitompul et al., 2023; Yanto et al., 2023).

Kurangnya kedisiplinan terhadap K3 ini juga ditemui pada ABK di Kapal Motor Nelayan Stambhapura. Beberapa kejadian kecelakaan yang ditemui menandakan bahwa kedisiplinan terhadap K3 masih kurang. Oleh karena itu perlu dilakukan kegiatan pengabdian berupa sosialisasi kepada masyarakat untuk lebih memberikan pengetahuan dan pemahaman, serta peningkatan kedisiplinan dalam K3.

Metode

Kegiatan dilakukan pada tahun 2022 dari bulan Juni-Juli pada Kapal Motor Nelayan Stambhapura milik PT. Matsyaraja Arnawa Stambhapura. Dalam mendukung kegiatan ini digunakan prosedur kerja yang tersusun secara terperinci, yaitu observasi, wawancara dan sosialisasi terhadap ABK Kapal Motor Nelayan Stambhapura. Responden pada kegiatan ini sebanyak 11 orang yang nantinya akan diberikan sosialisasi tentang pentingnya kedisiplinan K3 di atas kapal.

Observasi yang dilakukan dengan memperhatikan seluruh kegiatan para ABK di atas kapal. Dalam kegiatan ini digunakan catatan dan kamera sebagai dokumentasi kegiatan. Kegiatan yang dilakukan selama observasi meliputi kegiatan dari kapal meninggalkan pelabuhan dan kembali lagi ke pelabuhan.

Wawancara yang dilakukan dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah metode pengumpulan data yang mengandalkan pengajuan pertanyaan kepada responden untuk mengumpulkan data tentang suatu topik. Wawancara tidak

terstruktur tidak memiliki pola tertentu dan pertanyaan tidak disusun sebelumnya. Dalam pengabdian ini, wawancara tidak terstruktur bersifat kualitatif, dan dapat sangat membantu penelitian ilmu sosial atau humaniora yang berfokus pada pengalaman pribadi. Wawancara tidak terstruktur dipilih karena merupakan jenis wawancara yang paling fleksibel dan terbuka, dengan ruang untuk spontanitas (pertanyaan dan urutan penyajiannya tidak ditentukan).

Pada kegiatan sosialisasi dilakukan dengan pemberian pemahaman tentang pentingnya K3 di atas kapal. Pokok pembahasan yang diberikan berupa pemahaman penggunaan alat K3, kegunaan alat K3, dan tindakan untuk mencegah terjadinya kecelakaan. Hal ini sangat dibutuhkan karena akan membantu untuk menjaga kesehatan keselamatan kerja para ABK. Untuk mengetes hasil sosialisasi yang telah dilakukan dilakukan pengujian dengan uji distribusi frekuensi dari seluruh jawaban para responden.

Hasil dan Pembahasan

Menurut *Occupational Safety and Health Administration* (OSHA), alat pelindung diri adalah peralatan yang dipakai untuk melindungi pekerja dari kecelakaan atau penyakit yang disebabkan oleh adanya kontak atau paparan dengan bahaya potensial di lingkungan kerja baik, yang bersifat fisik, kimia, maupun biologis. Jenis alat pelindung diri yang diperlukan di lingkungan kerja berbeda-beda, tergantung pada aktivitas yang dilakukan dan jenis bahaya di lingkungan kerja tersebut. Beberapa contoh alat pelindung diri adalah sarung tangan, *safety shoes*, kacamata pelindung, baju pelindung, alat pelindung telinga (*ear muff*, *ear plug*), helm, dan masker.

Pentingnya penerapan K3 di kapal

Permasalahan tentang keselamatan dan kesehatan kerja tidak dapat dipisahkan dari permasalahan dari dunia industri, karena keselamatan dan kesehatan kerja berkaitan erat dengan peningkatan produksi dan produktivitas. Dewasa ini umumnya keselamatan dan kesehatan kerja dalam industri dikaitkan dengan masalah lingkungan. Tetapi posisi keselamatan dan kesehatan pekerja berada di luar standar manajemen lingkungan ISO. Seharusnya secara otomatis perancang-perancang ISO memasukkan keselamatan dan kesehatan pekerja ke dalam masalah-masalah lingkungan. Alasan yang mungkin mengeluarkan masalah keselamatan dan kesehatan pekerja dari masalah lingkungan karena otoritas masalah keselamatan dan kesehatan pekerja berada di bawah Departemen Tenaga Kerja.

Kesehatan Keselamatan kerja adalah keselamatan yang berkaitan dengan aktivitas para pekerja di tempat kerja dan lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan. Keselamatan kerja

menyangkut segenap proses produksi dan distribusi, baik barang maupun jasa. Salah satu aspek penting sasaran keselamatan kerja, mengingat resiko bahayanya adalah penerapan teknologi, terutama teknologi yang sudah maju dan mutakhir. Keselamatan kerja adalah tugas semua orang yang bekerja. Keselamatan kerja adalah dari dan untuk setiap tenaga kerja serta orang lainnya dan juga masyarakat pada umumnya

Demikian halnya untuk keselamatan kerja ABK penangkap ikan, kecelakaan dapat terjadi pada kapal-kapal baik dalam pelayaran, berlabuh atau sedang melakukan kegiatan bongkar muat di pelabuhan meskipun sudah dilakukan upaya yang kuat untuk menghindarinya. Manajemen harus memperhatikan ketentuan yang diatur untuk melindungi pelaut, pelayar dan mencegah resiko-resiko dalam melakukan suatu aktivitas di atas kapal terutama menyangkut kesehatan dan keselamatan kerja, baik dalam keadaan normal maupun darurat.

Pengetahuan dan keterampilan kesehatan keselamatan kerja menjadi sangat penting bagi ABK Kapal Motor Nelayan Stambhapura. Hal ini bisa menjadi bekal yang baik untuk ABK agar terlatih di saat mengalami suatu keadaan darurat dan cara menggunakan peralatan kesehatan keselamatan kerja yang digunakan dalam kapal tersebut bila terjadi suatu keadaan darurat, seperti kebakaran kapal, tabrakan, kapal tenggelam dan sebagainya.

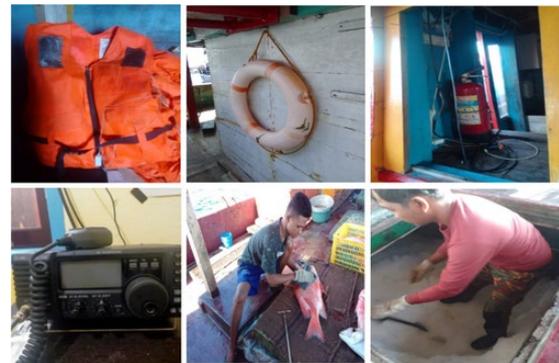
Dalam rangka menjaga keamanan dan keselamatan di lingkungan kerja, terdapat beberapa jenis alat-alat kesehatan keselamatan kerja beserta kegunaannya yang digunakan pada Kapal Motor Nelayan Stambhapura. Fungsi dari seluruh peralatan K3 ini berbagai macam tergantung jenis kegiatan yang dilakukan (Gambar 1). Pada kegiatan observasi ditemukan bahwa kapal memiliki peralatan K3 yang cukup (Tabel 1), namun penerapan penggunaan alat-alat K3 tersebut masih kurang pada saat bekerja, sehingga perlu adanya sosialisasi penerapan K3 di atas kapal. Daftar kecelakaan kerja yang terjadi di atas kapal dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Peralatan K3 Pada Kapal Motor Nelayan Stambhapura

Peralatan	Jumlah	Kondisi	Keterangan
Sarung Tangan	3 pak	Baik	Cukup
Sepatu Boots	5 pasang	Baik	Cukup
Jas Hujan	2 pasang	Baik	Cukup
Lifejacket	15 pasang	Baik	Cukup
Lifebuoys	2 pasang	Baik	Cukup
APAR	4 unit	Baik	Cukup
Kaca Mata	2 unit	Baik	Cukup
Radio	1 unit	Baik	Cukup

Tabel 2. Daftar Kecelakaan Kerja Yang Terjadi di Kapal

Kecelakaan	Penyebab
Tidak menggunakan sarung tangan pada saat pencucian ikan dan pembungkusan sehingga menyebabkan tangan mengenai tusukan duri ikan dan terjatuh pada saat melaksanakan pembersihan	Rendahnya kedisiplinan dan kelalaian, kurangnya pemahaman ABK terkait fungsi keselamatan penggunaan sarung tangan
Terkena percikan api saat mengelas	Tidak menggunakan sarung tangan las, kurang kedisiplinan dan kurangnya penggunaan alat-alat K-3



Gambar 1. Penggunaan Peralatan K3 di Kapal Motor Nelayan Stambhapura

Sosialisasi pentingnya kedisiplinan K3 pada di kapal

Bekerja di kapal sangat dituntut suatu kedisiplinan yang timbul dari kesadaran diri sendiri. Sebagai contoh seorang ABK kapal yang tidak memakai alat pelindung diri, alasannya sengaja tidak menggunakan alat keselamatan kerja karena hanya merepotkan saja dan membuat pergerakan pada saat bekerja tidak bebas, oleh karena itu hampir semua ABK kapal berpikir hal itu tidak perlu. Ini adalah bukti bahwa kepatuhan atau kedisiplinan ABK kapal tersebut kurang. Oleh karena itu perlu adanya tindakan-tindakan untuk menegakkan disiplin. Tindakan-tindakan penegakkan disiplin dapat dilakukan dengan pendekatan psikologis antara kapten kapal dan bawahan, yaitu dengan pengawasan dan penyuluhan secara akrab dan kekeluargaan pada saat ABK kapal tersebut akan melaksanakan tugasnya.

Oleh karena itu sebagai bentuk membantu kapten kapal sebagai penanggung jawab memberikan beberapa pengertian tentang pentingnya penggunaan alat-alat kesehatan keselamatan kerja kepada seluruh ABK kapal, yaitu:

1. Memberi pemahaman tentang penggunaan alat-alat keselamatan kerja.
2. Memberikan pemahaman tentang kegunaan dari alat-alat keselamatan

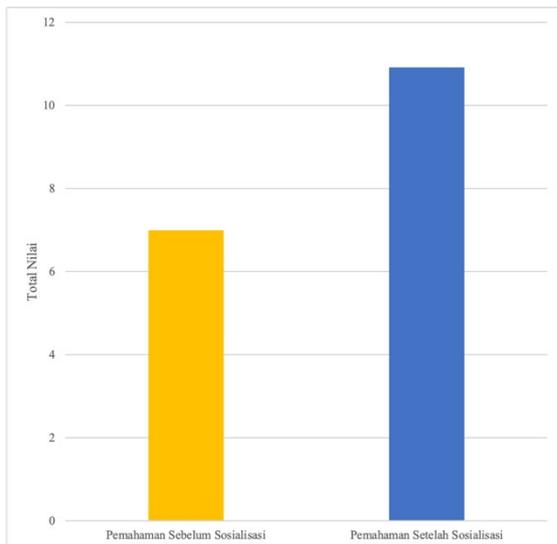
- Memberikan pemahaman tentang tindakan untuk mencegah terjadinya kecelakaan



Gambar 2. Sosialisasi K3 Terhadap ABK Kapal

Di atas kapal suatu proses kegiatan kerja sangat dibutuhkan suatu kedisiplinan dan keterampilan oleh para ABK kapal tentang pekerjaan tersebut. Dalam hal peningkatan kualitas dan kedisiplinan kerja dari ABK dapat ditempuh dengan cara pengadaan pelatihan kerja dan mengadakan alat-alat kesehatan keselamatan kerja yang memadai dan memenuhi syarat atau standar yang baik.

Hasil kegiatan yang dilakukan didapatkan hasil bahwa seluruh ABK kapal paham tentang pentingnya penerapan K3 di atas kapal selama bekerja. Hasil ini didukung dari hasil pengujian distribusi frekuensi dari jawaban para responden, dengan peningkatan pemahaman sebesar 55,84%. Untuk lebih jelas dari hasil yang diperoleh dapat dilihat pada Grafik 1.



Grafik 1. Tingkat Pemahaman K3 Para ABK

Simpulan dan Saran

Sosialisasi penerapan disiplin K3 di atas kapal merupakan upaya untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan melindungi kesehatan para pekerja di tempat di atas kapal. Penerapan K3 yang baik dapat mengurangi risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja, meningkatkan produktivitas,

dan menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman. Hasil sosialisasi menunjukkan peningkatan pemahaman sebesar 55,84%. Penerapan K3 juga dapat membantu perusahaan mengurangi risiko kerugian finansial. Dengan mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, perusahaan dapat menghemat biaya perawatan medis dan ganti rugi. Selain itu, dengan lingkungan kerja yang sehat dan aman, perusahaan dapat meningkatkan reputasi dan citra baik di mata masyarakat.

Daftar Rujukan

- Afriansyah, A., Baskoro, D., & Imanuel, C. (2021). ANALISIS DEFINISI KAPAL (PENANGKAP) IKAN DALAM PERLINDUNGAN AWAK KAPAL PADA KONVENSI STCW-F. *Masalah-Masalah Hukum*, 50(2). <https://doi.org/10.14710/mmh.50.2.2021.209-221>
- Desnanjaya, I. G. M. N., Nugraha, I. M. A., & Hadi, Samsul. (2021). Sistem Pendeteksi Keberadaan Nelayan Menggunakan GPS Berbasis Arduino. *Jurnal Sumberdaya Akuatik Indopasifik*, 5(2). <https://doi.org/10.46252/jsai-fpik-unipa.2021.Vol.5.No.2.143>
- Hardianto, U., Khalifah, M. H., & Setiawan, A. (2022). Pertanggungjawaban Dalam Kecelakaan Kapal Barang Yang Mengangkut Penumpang (Studi Kecelakaan Kapal Wicly Jaya Sakti di Perairan Jambi). *Samudera Hukum*, 1(1).
- Haslindah, A., Haslinah, A., & Rahmatullah, R. (2023). ANALISA KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA KARYAWAN PT.INDUSTRI KAPAL INDONESIA (PT.IKI) PERSERO MAKASSAR. *Journal Industrial Engineering and Management (JUST-ME)*, 3(02). <https://doi.org/10.47398/justme.v3i02.36>
- Kendek, M., Iskandar, I., Satria, I. D., & Bayuntara, A. W. (2023). STUDI KASUS ANALISIS HASIL INVESTIGASI KOMITE NASIONAL KESELAMATAN TRANSPORTASI (KNKT) TERHADAP PENYEBAB TUBRUKAN KAPAL DI PERAIRAN INDONESIA. *JPB : Jurnal Patria Bahari*, 2(2). <https://doi.org/10.54017/jpb.v2i2.60>
- Lating, Z., & Dolang, M. W. (2023). PELATIHAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA PADA KELOMPOK NELAYAN DI KAWASAN PESISIR. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(3). <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i3.14826>
- Nugraha, I. M. A. (2020). Penggunaan Pembangkit Listrik Tenaga Surya Sebagai Sumber Energi Pada Kapal Nelayan: Suatu Kajian Literatur.

- JURNAL SUMBERDAYA AKUATIK INDOPASIFIK*, 4(2).
<https://doi.org/10.46252/jsai-fpik-unipa.2020.vol.4.no.2.76>
- Nugraha, I. M. A., Idrus, M. A., Sotyaramadhani, G., & Luthfiani, F. (2022). Optimization of the Electrical System on the Hiu Macan 3 Surveillance Vessels in Support of Supervision in Eastern Indonesia. *Jurnal Airaha*, 11(02), 289–297.
<https://doi.org/10.15578/ja.v11i02.370>
- Nugraha, I. M. A., Luthfiani, F., Sotyaramadhani, G., & Idrus, M. A. (2022). Analisis Konsumsi Energi Listrik dan Bahan Bakar KMP. XYZ dalam Mendukung Operasi Pelayaran di Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Sumberdaya Akuatik Indopasifik*, 6(4).
<https://doi.org/10.46252/jsai-fpik-unipa.2022.vol.6.no.4.220>
- Nugraha, I. M. A., Rasdam, R., & Rajab, R. A. (2021). Peningkatan Kegiatan Dinas Jaga Mesin pada Pengoperasian Mesin Penggerak Utama pada KM. Hasil Melimpah 18. *Jurnal Sumberdaya Akuatik Indopasifik*, 5(4).
<https://doi.org/10.46252/jsai-fpik-unipa.2021.vol.5.no.4.179>
- Pasyah, A. C., & Adhitya, R. (2020). Analisis Kesesuaian Alat Keselamatan Jiwa Sesuai Dengan Solas 1974/1978 As Amended Pada Kapal-Kapal Cement Carrier Di PT. Pelayaran Tonasa Lines. *Prosiding Seminar Pelayaran Dan Teknologi Terapan*, 2(1).
<https://doi.org/10.36101/pcsa.v2i1.140>
- Perangin-angin, R., Haris, D., Sulistyowati, B. I., Sutono, D., Wulandari, U., Prasetyono, U., Istrianto, K., Suharyanto, S., & Adibrata, S. (2023). Sosialisasi Keselamatan Kerja pada Kapal Penangkap Ikan di Kabupaten Karawang. *Indonesia Berdaya*, 4(2).
<https://doi.org/10.47679/ib.2023479>
- Saputra, A. D. (2021). Studi Kecelakaan Kapal di Indonesia dari Tahun 2003-2019 Berdasarkan Data Investigasi Komite Nasional Keselamatan Transportasi. *Warta Penelitian Perhubungan*, 33(2).
<https://doi.org/10.25104/warlit.v33i2.1502>
- Sitompul, M. K., Budiman, D., & Jenita Sapitri. (2023). ANALISIS PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) TERHADAP KESELAMATAN BERLAYAR NELAYAN DI DESA PELAMBUNG KECAMATAN TEBING KABUPATEN KARIMUN. *Manajemen Riset Dan Teknologi*, 4(2).
- Suwardjo, D., Haluan, J., Jaya, I., & Poernomo, S. H. (2017). KESELAMATAN KAPAL PENANGKAP IKAN, TINJAUAN DARI ASPEK REGULASI NASIONAL DAN INTERNASIONAL. *Jurnal Teknologi Perikanan Dan Kelautan*, 1(2).
<https://doi.org/10.24319/jtpk.1.1-13>
- Yanto, R., & . S. (2023). PENGARUH PENGALAMAN KERJA KETERAMPILAN KESADARAN CREW KAPAL TERHADAP KESELAMATAN KERJA DI PT. SURF MARINE INDONESIA. *JURNAL MATEMAR: MANAJEMEN DAN TEKNOLOGI MARITIM*, 4(1).
<https://doi.org/10.59225/matemar.v4i1.134>